

# **PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW**

## ***THE IMPROVEMENT OF ACTIVE PARTICIPATION IN CIVIC EDUCATION THROUGH JIGSAW***

Oleh: Muhammad Putra Utama, PGSD/PSD  
[putra20m@gmail.com](mailto:putra20m@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pedes pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yakni siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian adalah partisipasi aktif siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase siswa yang mencapai partisipasi aktif yang baik dan sangat baik sebesar 53% (siklus I 26%, siklus II 79%)

Kata kunci: partisipasi aktif, *cooperatif learning*, *jigsaw*

### **Abstract**

*This research aim to improve the student active participation in Civic Education through jigsaw cooperative learning. This study was a collaborative classroom using research model of Kemmis and Mc Taggart. This study has implemented in SD N 1 Pedes on even semester at academic year 2015/2016. The subjects were students of 5th grade totalling 28 students. The object was student active participation. The techniques of collecting data did with observation, and documentation. Data analyzed using quantitative and qualitative description. The result of research show that the implementation of jigsaw in Civic Education can improve student active participation. This case has evidenced with the rising percentage of students who reach on good and very good active participation amounts 53% (1<sup>st</sup> cycle 26%, 2<sup>nd</sup> cycle 79%).*

*Keywords: active participation, cooperatif learning, jigsaw,*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PKn, warga negara diharapkan untuk dapat memiliki wawasan nusantara yang

luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

S. Sumarsono, dkk (2006:3) mengemukakan bahwa PKn dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. Perubahan kehidupan yang tak bisa diduga pasti terjadi. Negara berupaya mempersiapkan generasi yang akan datang untuk mengantisipasi dampak perubahan-perubahan sebagai pengaruh

globalisasi. Hal ini diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PKn disebut *citizenship education* yang muatannya memberikan penekanan pada proses-proses demokrasi, partisipasi aktif, dan keterlibatan warga dalam masyarakat madani. Secara konseptual, yang dituju dalam PKn adalah aspek perilaku. Namun pembelajaran yang dilaksanakan untuk sampai pada sasaran tersebut adalah pembekalan materi yang berupa aspek kognitif. Pembelajaran PKn akan efektif jika di dalamnya memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa sebagai warga negara, salah satunya adalah partisipasi aktif. Partisipasi aktif siswa akan muncul melalui interaksi pembelajaran yang partisipatif. Keterampilan partisipasi aktif dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik dalam merespon dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat (Azyumardi Azra, 2005: xii).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, SD Negeri 1 Pedes yang terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum tersebut salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah PKn. Dalam praktiknya, mata pelajaran PKn diampu oleh salah seorang guru. Pembelajaran PKn di kelas V SD 1 Pedes berlangsung selama 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Berdasarkan hasil observasi, peran guru dalam proses pembelajaran PKn masih terlihat mendominasi. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, dimana materi PKn disampaikan sepenuhnya oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan terlihat beberapa siswa perhatiannya kadang teralihkan oleh hal lain

diluar materi. Setiap kali guru memberi pertanyaan mengenai materi, hanya beberapa siswa yang menanggapi. Terlebih jika siswa diminta oleh guru untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tak ada tanggapan dari siswa. Sebagian besar siswa kurang memberikan respon dalam menerima pembelajaran PKn. Terlihat bahwa dalam kelas tersebut partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 30 siswa, yang mencapai nilai ketuntasan minimal tidak lebih dari 30%. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran PKn adalah 7,5.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Pedes perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah pembelajaran yang menekankan kerjasama antarsiswa. Menurut Nur Asma (2006: 72) dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa diberikan materi atau konsep yang berbeda dengan siswa yang lain. Siswa antar kelompok yang mendapatkan materi yang sama berkumpul untuk mempelajari materi tersebut. Kemudian setiap siswa kembali ke kelompok asal dan saling berbagi materi yang telah dipelajari. Setiap siswa memiliki tanggungjawab untuk mengajarkan

materi yang dipelajari kepada rekan timnya. Dalam kelompok yang heterogen tersebut akan muncul kerjasama dan saling ketergantungan. Dalam pembelajaran ini partisipasi aktif siswa akan muncul dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab, sedangkan peran guru di dalam kelas adalah sebagai fasilitator.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas PKn SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes yang berjumlah 28 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan April-Mei 2016.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988). Di dalam model spiral ini terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk sebuah siklus.

Dalam hal ini, siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 21).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan partisipasi aktif siswa yang terdiri dari 8 indikator. Selain itu juga lembar pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan *jigsaw*.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan berupa partisipasi aktif siswa dan kegiatan guru dalam menerapkan *jigsaw*. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan presentase dari setiap aspek yang diamati. Data kuantitatif tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan dijabarkan dalam kalimat. Untuk menentukan presentase setiap aspek pengamatan dari hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Trianto, 2010: 242).

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%.$$

### **Kriteria Keberhasilan**

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikatakan berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajar PKn di kelas V SDN 1

Pedes jika minimal 75% dari total siswa dapat mencapai pada minimal kategori baik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Pedes dalam penelitian tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini difokuskan pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif siswa diamati dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *jigsaw* dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan partisipasi aktif siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan *jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

Partisipasi aktif siswa yang diamati meliputi aspek fisik dan psikis. Aspek fisik terdiri dari 5 indikator pengamatan, antara lain siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran baik secara lisan ataupun penampilan.

Aspek psikis terdiri dari 3 indikator pengamatan yaitu siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya. Aktifitas guru yang diamati adalah kegiatan dalam menerapkan *jigsaw* meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pembagian kelompok, membaca, diskusi pakar, laporan kelompok, tes, dan pemberian penghargaan.

Hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terutama mata

pelajaran PKn masih rendah. Pada kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dimana dalam metode tersebut guru menjelaskan dan siswa hanya memperhatikan. Hal tersebut membuat siswa pasif selama pembelajaran, dan kurang memiliki tanggung jawab untuk terlibat secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar PKn melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas V SD Negeri 1 Pedes. Iis Ida Utami (2014) berpendapat bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya partisipasi siswa adalah kurang menariknya kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni (2009: 23), bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Terutama untuk mengatasi masalah guru dalam membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa yang kurang mampu bekerja sama dengan orang lain, serta siswa yang tidak peduli pada yang lain.

*Jigsaw* merupakan pembelajaran yang menekankan pada diskusi dalam kelompok. Materi yang diberikan kepada setiap anggota kelompok berbeda-beda, sehingga antar anggota kelompok akan saling membagikan materi yang dipelajarinya atau biasa disebut tutor sebaya. Menurut Warsono (2013: 12), praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (*learning by teaching*) menyebabkan siswa mampu mengingat sebanyak 90% materi. Jika siswa mampu menguasai materi, maka siswa akan

mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, salah satu bentuknya adalah mampu mengkomunikasikan pendapat atau ide secara lisan ataupun penampilan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Dalam diskusi kelompok *jigsaw* akan terjadi interaksi, dimana partisipasi aktif siswa akan nampak dalam interaksi tersebut. Sesuai dengan karakteristik anak pada masa sekolah (usia 6-12 tahun) menurut M. Dalyono (2009: 97) yaitu anak lebih suka berkelompok dengan teman sebaya. Sikap egosentris anak mulai hilang dan muncul orientasi sosialnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Partisipasi Aktif Siswa Siklus I & II

Partisipasi Aktif	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase
> 75%	26%	79%
≤ 75%	74%	21%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai pada kategori partisipasi aktif baik dan sangat baik meningkat 53%, dari siklus I sebanyak 26%, pada siklus II menjadi 79%.

Partisipasi aktif siswa yang diamati mencakup aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikiran secara lisan atau penampilan. Aspek psikis yang

diamati adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan oleh guru, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya.

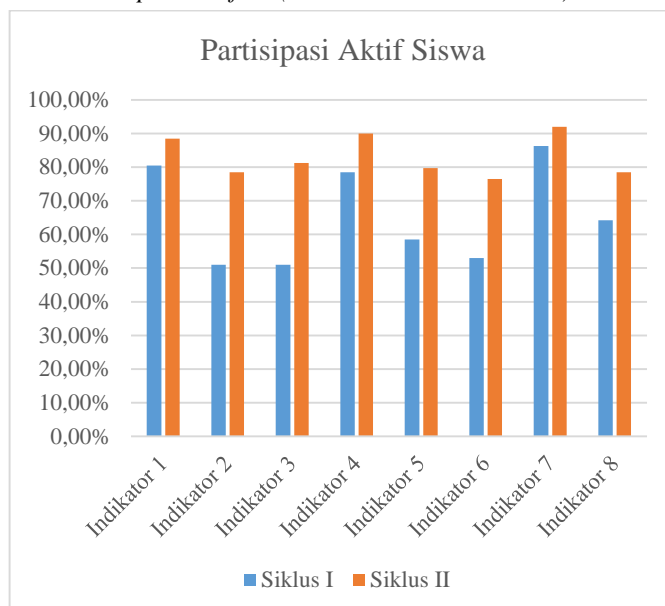
Hasil tindakan pada siklus I, dari 27 siswa sebanyak 26% telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Partisipasi siswa yang belum mencapai kategori baik adalah kemauan siswa bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang belum dimengerti. Siswa masih enggan bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti. Siswa juga masih rendah dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Dalam diskusi hanya terlihat beberapa siswa yang memiliki kesadaran untuk memecahkan masalah. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa siswa masih belum terbiasa dalam melakukan diskusi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, namun partisipasi aktif siswa sudah mulai muncul dalam pembelajaran menggunakan *jigsaw* pada siklus I ini.

Partisipasi aktif siswa yang pada siklus I masih rendah, yaitu partisipasi siswa untuk bertanya kepada guru maupun siswa lain mengenai hal yang tidak dimengerti maupun. Salah satu karakteristik siswa menurut M. Dalyono (229:97) adalah siswa menaruh perhatian pada hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perbaikan tindakan pada siklus II, guru mengemas materi ke dalam bentuk yang lebih menarik, yaitu dalam bentuk cerita yang dapat memberi gambaran kepada siswa secara konkret. Teks berupa cerita membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias untuk memecahkan masalah yang

diberikan. Selain itu juga membuat siswa lebih memiliki sikap ingin tahu yang ditunjukkan dengan menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru maupun siswa lainnya.

Partisipasi aktif siswa untuk terlibat dalam memecahkan masalah juga masih rendah. Kelompok jigsaw dikaji dan disusun berdasarkan tingkat partisipasi aktif siswa. Dalam satu kelompok terdapat siswa dengan partisipasi aktif yang rendah, cukup, dan tinggi.

Partisipasi aktif siswa yang juga masih rendah pada siklus I adalah partisipasi aktif siswa dalam mengkomunikasikan hasil pikirnya dan kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya. Pada tindakan siklus II, guru memberikan stimulus dengan memancing siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Jika siswa dirasa mampu menjawab, guru meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, kemudian menjawab. Hal ini agar siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan kemudian mengkomunikasikan hasil pikirannya. Setelah dilakukan perbaikan, pada tindakan siklus II partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang telah mencapai kategori baik maupun sangat baik mencapai 79% dari jumlah siswa. Sedangkan sisanya yaitu 21% berada dalam kategori cukup. Partisipasi aktif siswa muncul dan meningkat pada aspek fisik maupun psikis. Aspek fisik terdiri dari lima indikator pengamatan, sedangkan aspek psikis terdiri dari tiga indikator pengamatan. Berikut ini adalah persentase peningkatan setiap indikator partisipasi aktif siswa pada siklus I dan II.



Gambar 1. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa setiap Indikator

Pada aspek fisik, keturutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya pada siklus I mencapai 80,5%, dan pada siklus II naik 8% menjadi 88,5%. Kemauan siswa untuk bertanya dengan siswa lain meningkat 27,5%, dari 51% pada siklus I menjadi 78,5% pada siklus II. Kemauan siswa untuk bertanya dengan guru juga meningkat sebanyak 30,5% dari 50,5% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Dalam diskusi, pada siklus I sebanyak 78,5% siswa yang mampu berdiskusi sesuai dengan perintah guru. Pada siklus II meningkat sebanyak 11% menjadi 89,5%. Kemampuan siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya pada siklus I 59%, mengalami peningkatan sebanyak 21% menjadi 80% pada siklus II. Pada aspek psikis, kesadaran siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah pada siklus I sebanyak 53% mengalami peningkatan sebanyak 23,5% menjadi 76,5%. Kemauan siswa untuk mencoba sendiri konsep yang diberikan mengalami peningkatan sebanyak 6%, dari 86% pada siklus pertama menjadi 92% pada siklus II. Kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya

meningkat 14%, dari 64,5% pada siklus I menjadi 78,5% pada siklus II.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Partisipasi aktif siswa telah mencapai pada indikator keberhasilan yaitu minimal 75% siswa mencapai pada kategori partisipasi siswa aktif yang baik dan sangat baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes. Hasil tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran PKn, partisipasi aktif siswa mulai muncul. Partisipasi aktif siswa yang diamati meliputi aspek fisik dan psikis. Dari 27 siswa yang hadir pada siklus I, sebanyak 26% telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Namun tindakan pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan, pada tindakan siklus II partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik mencapai 79%. Sisanya yaitu 21% berada dalam kategori cukup. Dengan demikian, tindakan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

### Saran

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi guru, sebaiknya guru menyajikan materi yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Bagi siswa, sebaiknya siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok untuk saling bertukar informasi dengan siswa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, & Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar
- Iis Ida Utami. 2014. *Peningkatan Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran Tematik dengan Sub Tema Tugas-Tugas Sekolah melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas II SDN Durensawit 02 Kecamatan Kayen Tahun 2014/2015*. Skripsi. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarsono, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.